

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KUNJUNGAN  
ANTENATAL CARE (ANC) DI BIDAN PRAKTIK MANDIRI  
HJ.MAIMUNAH KERTAPATI PALEMBANG**

**Kurniawaty**  
**STIKES 'Aisyiyah Palembang**  
Email: [cicikurniawaty78@ymail.com](mailto:cicikurniawaty78@ymail.com)

Received: January 2018 | Revised: February 2018 | Accepted: February 2018

**ABSTRAK**

**Latar Belakang:** Tingginya Angka Kematian Ibu disebabkan karena perempuan hamil di Indonesia berada dalam lingkungan yang mengabaikan arti pentingnya bahaya-bahaya dalam kehamilan. Pelayanan antenatal care (ANC) yang dilakukan pada masa kehamilan sangat penting yang tujuannya agar dapat mendeteksi dan menatalaksanakan kelainan dan komplikasi secara dini. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan antenatal care (ANC) di BPM Hj.Maimunah Kertapati Palembang. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian survey analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini semua ibu hamil trimester III yang tercatat di buku kunjungan BPM Hj.Maimunah Kertapati Palembang, dengan responden yang mewakili penelitian sebanyak 44 responden yang diambil dengan teknik total sampling. Data diolah secara analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji statistik chi- square. **Hasil:** Berdasarkan hasil penelitian didapatkan 31,8% kunjungan ANC standar. Ada hubungan umur ( $p$  value = 0,021), paritas ( $p$  value = 0,019), pendidikan ( $p$  value = 0,015), pekerjaan ( $p$  value = 0,016) dengan kunjungan antenatal care (ANC) di BPM Hj.Maimunah Kertapati Palembang. **Simpulan:** Diharapkan petugas kesehatan di BPM Hj.Maimunah Kertapati Palembang agar meningkatkan kegiatan penyuluhan tentang pentingnya dilakukan pemeriksaan kehamilan sebagai upaya menurunkan angka kematian ibu.

**Kata Kunci:** Faktor Predisposisi; Kunjungan ANC

**ABSTRACT**

**Background:** The high maternal mortality rates due to pregnant women in Indonesia are in an environment that ignores the importance of the dangers of pregnancy. Antenatal care (ANC) performed during pregnancy is very important that aims to detect and manage disorders and complications early. **Objective:** This study aims to determine the factors associated with the visits of antenatal care (ANC) in BPM Hj.Maimunah Kertapati Palembang. **Method:** This research is analytic survey with cross sectional approach. The populations in this study are all third trimester pregnant women recorded in the visit book Hj.Maimunah BPM Kertapati Palembang, with sample research as much 44 respondents taken with total sampling technique. The data process the

*univariate and bivariate analysis using chi-square. Result: Based on the results, 31,8% standard antenatal care (ANC) visits. There is a correlation between age ( $\rho$  value = 0,021), parity ( $\rho$  value = 0,019), education ( $\rho$  value = 0,015), occupation ( $\rho$  value = 0,016), with a visit of antenatal care (ANC) in BPM Hj.Maimunah Kertapati Palembang. Conclusion: Health workers in BPM Hj.Maimunah Kertapati Palembang are expected to increase the outreach activities about the importance of prenatal care as an effort to reduce maternal mortality.*

**Keywords:** *Predisposing Factors; ANC visit.*

## A. PENDAHULUAN

*Sustainable Development Goals* (SDGs) atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. SDGs hadir menggantikan *Millenium Development Goals* (MDGs) yang disepakati oleh 198 negara di tahun 2000. Salah satu tujuan dari SDGs ataupun MDGs adalah mengurangi Angka Kematian Ibu dalam 1,5 dekade kedepan. Target yang telah ditentukan SDGs mengenai kematian ibu adalah penurunan AKI sampai tinggal 7 per 100 ribu kelahiran hidup. (Zaluchu, 2015)

Tingginya angka kematian ibu disebabkan karena perempuan hamil (dan seluruh perempuan) di Indonesia, berada dalam lingkungan yang mengabaikan arti pentingnya bahaya-bahaya dalam kehamilan. Perempuan hamil di Indonesia banyak yang mengalami anemia, kondisi yang mempercepat kematian ketika terjadi perdarahan dalam proses persalinan. Banyak ibu hamil justru tidak

pernah tercatat dalam laporan ANC (*Antenatal Care*) karena lokasi geografis yang sulit, dan bidan yang sebenarnya tidak berada di lapangan. Penanganan kematian ibu harus dibarengi dengan peningkatan derajat perempuan. Posisi perempuan yang lebih baik, akan sangat membantu meningkatkan aksesibilitas mereka terhadap pelayanan kesehatan dan fasilitasnya. (Zaluchu, 2015)

Berdasarkan masalah tersebut maka sangatlah diperlukan suatu pelayanan untuk mendeteksi komplikasi-komplikasi yang akan timbul pada saat kehamilan, persalinan, dan nifas melalui pelayanan kebidanan. Salah satunya adalah pelayanan ANC yang dilakukan pada masa kehamilan yang tujuannya agar dapat mendeteksi dan menatalaksanakan kelainan dan komplikasi secara dini. (Saifudin, 2011).

Pelayanan kesehatan ibu hamil diwujudkan melalui pemberian pelayanan antenatal

sekurang-kurangnya 4 kali selama masa kehamilan. Standar waktu pelayanan tersebut dianjurkan untuk menjamin perlindungan terhadap ibu hamil dan atau janin, berupa deteksi dini faktor risiko, pencegahan dan penanganan dini komplikasi kehamilan. (Kemenkes, 2014).

Setiap kehamilan dalam perkembangannya mempunyai risiko mengalami penyulit atau komplikasi. Oleh karena itu, pelayanan antenatal harus dilakukan secara rutin, sesuai standar dan terpadu untuk pelayanan antenatal yang berkualitas. (Kemenkes, 2010)

Capaian pelayanan kesehatan ibu hamil dapat dinilai dengan menggunakan indikator Cakupan kunjungan pertama (K1) dan kunjungan ke empat (K4). Target cakupan nasional askes pelayanan antenatal K1 yang harus dicapai yaitu 95,25% dan cakupan K4 yaitu 86,85%. Di Sumatera Selatan cakupan K1 sebesar 90,91% dan cakupan K4 sebesar 87,59%. (Kemenkes, 2014)

Cakupan K1 untuk Kota Palembang Tahun 2014 sebesar 99.84% dan K4 sebesar 96.64%. Cakupan K1 terendah terdapat di Kecamatan Sako 98.1% dan tertinggi di Kecamatan Gandus, Seberang Ulu I, Kertapati, Plaju, Bukit Kecil, Ilir Timur II, dan Alang Alang

Lebar 100%. Sedangkan cakupan K4 tertinggi terdapat Kecamatan Sako 99.79% dan terendah di Kecamatan Sematang Borang 86.33%. (Dinas Kesehatan Kota Palembang, 2014)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Anggun (2015) tentang faktor yang berhubungan dengan kunjungan *antenatal care* di Di Bidan Praktik Mandiri Hj.Ratna Wilis Palembang Tahun 2015, didapatkan responden yang melakukan kunjungan ANC tidak standar sebanyak 17 orang (56,7%), lebih banyak jika dibandingkan dengan responden yang melakukan kunjungan ANC standar yaitu sebanyak 13 orang (43,3%).

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di BPM Hj.Maimunah Kertapati Palembang, jumlah ibu hamil pada tahun 2014 sebanyak 93 orang dan pada tahun 2015 sebanyak 112 orang dan pada periode Januari-Oktober tahun 2016 sebanyak 102 orang. Berdasarkan data yang diperoleh didapatkan ibu hamil pada tahun 2016 yang melakukan pemeriksaan selama 1 bulan terakhir terdapat 72 orang, kunjungan Antenatal ke-1 (K1) mencapai 84% dan kunjungan antenatal ke-4 (K4) mencapai 89%.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian

tentang “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Antenatal Care Di BPM Hj.Maimunah Kertapati Palembang”.

## B. BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif survey analitik dengan pendekatan desain *cross sectional* yaitu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara hubungan dengan efek dengan cara pendekatan observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat artinya tiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek pada saat pemeriksaan. (Notoatmodjo, 2012)

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil trimester III yang tercatat di buku kunjungan BPM Hj.Maimunah Kertapati Palembang Tahun 2016 sebanyak 44 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* yaitu teknik pengambilan sample dimana jumlah sample sama dengan populasi. (Notoatmodjo,2012).

Analisis bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga saling berhubungan atau

kolerasi, yaitu variabel dependen (Kunjungan ANC) dan variabel independen (umur, paritas, pendidikan dan pekerjaan ibu). Analisis bivariat ini dilakukan secara komputerisasi dengan menggunakan Uji Statistik *Chi-Square* yang bertujuan mengestimasi atau mengevaluasi frekuensi yang diselidiki atau menganalisis hasil observasi untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Dengan derajat kepercayaan 95% dan tingkat kemaknaan ( $\alpha$ ) = 0,05. Hasil uji statistik dikatakan berhubungan apabila nilai  $p$  value hasil perhitungan  $\leq \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak artinya signifikan, sehingga kesimpulan kedua variabel tersebut ada hubungan, sebaliknya apabila  $p$ value hasil perhitungan  $> \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  diterima artinya kedua variabel tersebut tidak ada hubungan secara signifikan.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan persentase dari variabel independen yaitu umur, paritas, pendidikan dan pekerjaan ibu dengan variabel dependen kunjungan ANC di Bidan Praktik Mandiri Hj.Maimunah Kertapati Palembang Tahun 2016.

**Tabel 5.1** Distribusi Frekuensi Responden Kunjungan ANC di BPM Hj.Maimunah Kertapati Palembang

NO	Kunjungan ANC	Jumlah	Persentase (%)
1	Standar	14	31,8
2	Tidak Standar	30	68,2
	Jumlah	44	100

Berdasarkan tabel 5.1 dapat diketahui bahwa dari 44 responden yang melakukan kunjungan ANC tidak standar sebanyak 30 orang (68,2%), lebih banyak jika dibandingkan dengan responden yang melakukan kunjungan ANC standar yaitu sebanyak 14 orang (31,8%)

**Tabel 5.2** Distribusi Frekuensi Umur Responden di BPM Hj.Maimunah Kertapati Palembang

NO	Umur	Jumlah	Persentase (%)
1	Reproduksi Sehat	25	56,8
2	Reproduksi Tidak Sehat	19	43,2
	Jumlah	44	100

Berdasarkan tabel 5.2 dapat diketahui bahwa dari 44 responden yang memiliki reproduksi sehat sebanyak 25 orang (56,8%), lebih banyak jika dibandingkan dengan responden yang memiliki reproduksi tidak sehat yaitu sebanyak 19 orang (43,2%).

**Tabel 5.3** Distribusi Frekuensi Paritas Responden di BPM Hj.Maimunah Kertapati Palembang

NO	Paritas	Jumlah	Persentase (%)
1	Resiko Rendah	30	68,2
2	Resiko Tinggi	14	31,8
	Jumlah	44	100

Berdasarkan tabel 5.3 dapat diketahui bahwa dari 44 responden yang memiliki paritas resiko rendah sebanyak 30 orang (68,2%), lebih banyak jika dibandingkan dengan responden yang memiliki paritas resiko tinggi yaitu sebanyak 14 orang (31,8%).

**Tabel 5.4** Distribusi Frekuensi Pendidikan Responden di BPM Hj.Maimunah Kertapati Palembang

NO	Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	Pendidikan Tinggi	29	65,9
2	Pendidikan Rendah	15	34,1
	Jumlah	44	100

Berdasarkan tabel 5.4 dapat diketahui bahwa dari 44 responden yang memiliki pendidikan tinggi sebanyak 29 orang (65,9%), lebih banyak jika dibandingkan dengan responden yang memiliki pendidikan rendah yaitu sebanyak 15 orang (34,1%).

Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Pekerjaan Responden di BPM Hj.Maimunah Kertapati Palembang

NO	Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
1	Tidak Bekerja	28	63,6
2	Bekerja	16	36,4
	Jumlah	44	100

Berdasarkan tabel 5.4 dapat diketahui bahwa dari 44 responden yang tidak bekerja sebanyak 28 orang (63,6%), lebih banyak jika dibandingkan dengan responden yang bekerja yaitu sebanyak 16 orang (36,4%).

Tabel 5.6 Hubungan Umur Dengan Kunjungan ANC di BPM Hj.Maimunah Kertapati Palembang

No	Umur	Kunjungan ANC				Jumlah	ρ value	
		Standar		Tidak Standar				
		n	%	n	%			
1	Reproduksi Sehat	12	48,0	13	52,0	25	100	0,021
2	Reproduksi Tidak Sehat	2	10,5	17	89,5	19	100	
	Jumlah	14	31,3	30	68,2	44	100	

Pada Tabel 5.6 dari 25 responden yang memiliki umur reproduksi sehat dan melakukan kunjungan ANC standar berjumlah 12 orang (48,0%), lebih banyak jika dibandingkan dengan umur reproduksi sehat dan melakukan

kunjungan ANC standar berjumlah 2 orang (10,5%). Berdasarkan hasil uji statistik dengan analisis *Chi Square* didapatkan  $\rho$ value = 0,021 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  menunjukkan bahwa ada hubungan antara umur dengan kunjungan ANC.

Tabel 5.7 Hubungan Paritas Dengan Kunjungan ANC di BPM Hj.Maimunah Kertapati Palembang

No	Paritas	Kunjungan ANC				Jumlah	ρ value	
		Standar		Tidak Standar				
		n	%	n	%			
1	Resiko Rendah	13	43,3	17	56,7	30	100	0,019
2	Resiko Tinggi	1	7,1	13	92,9	14	100	
	Jumlah	14	31,8	30	68,2	44	100	

Pada Tabel 5.7 dari 30 responden yang memiliki paritas resiko rendah dan melakukan kunjungan ANC standar berjumlah 13 orang (43,3%), lebih banyak jika dibandingkan dengan paritas resiko rendah dan melakukan kunjungan ANC standar berjumlah 1 orang (7,1%). Berdasarkan hasil uji statistik dengan analisis *Chi Square* didapatkan  $\rho$ value = 0,019 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  menunjukkan bahwa ada hubungan antara paritas dengan kunjungan ANC.

**Tabel 5.8 Hubungan Pendidikan Dengan Kunjungan ANC di BPM Hj.Maimunah Kertapati Palembang**

No	Pendidikan	Kunjungan ANC				Jumlah	p value	
		Standar		Tidak Standar				
		n	%	n	%			n
1	Pendidikan Tinggi	13	44,8	16	55,2	29	100	0,015
2	Pendidikan Rendah	1	6,7	14	93,3	15	100	
	Jumlah	14	31,8	30	68,2	44	100	

Pada Tabel 5.8 dari 29 responden yang memiliki pendidikan tinggi dan melakukan kunjungan ANC standar berjumlah 13 orang (44,8%), lebih banyak jika dibandingkan dengan pendidikan rendah dan melakukan kunjungan ANC standar berjumlah 1 orang (6,7%). Berdasarkan hasil uji statistik dengan analisis *Chi Square* didapatkan  $pvalue = 0,015$  lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  menunjukkan bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan kunjungan ANC.

**Tabel 5.9 Hubungan Pekerjaan Dengan Kunjungan ANC di BPM Hj.Maimunah Kertapati Palembang**

No	Pekerjaan	Kunjungan ANC				Jumlah	p value	
		Standar		Tidak Standar				
		n	%	n	%			n
1	Tidak Bekerja	13	46,4	15	53,6	28	100	0,016
2	Bekerja	1	6,2	15	93,8	16	100	
	Jumlah	14	31,8	30	68,2	44	100	

Pada Tabel 5.9 dari 28 responden yang tidak bekerja dan melakukan kunjungan ANC standar berjumlah 13 orang (46,4%), lebih banyak jika dibandingkan dengan yang bekerja dan melakukan kunjungan ANC standar berjumlah 1 orang (6,2%). Berdasarkan hasil uji statistik dengan analisis *Chi Square* didapatkan  $pvalue = 0,016$  lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  menunjukkan bahwa ada hubungan antara pekerjaan dengan kunjungan ANC.

Dalam penelitian ini variabel kunjungan ANC dikategorikan menjadi dua yaitu standar dan tidak standar. Dari hasil penelitian didapatkan responden yang melakukan kunjungan ANC tidak standar sebanyak 30 orang (68,2%), lebih banyak jika dibandingkan dengan responden yang melakukan kunjungan ANC standar sebanyak 14 orang (31,8%).

Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Prawirohardjo (2013), pemeriksaan kehamilan harus segera dilaksanakan begitu terjadi kehamilan yaitu ketika haidnya terlambat sekurang-kurangnya satu bulan, dan dilaksanakan terus secara berkala selama kehamilan. Ibu harus melaksanakan pemeriksaan *antenatal* paling sedikit empat kali. Satu kali kunjungan trimester I, satu kali kunjungan trimester II dan dua kali kunjungan trimester III.

Hasil penelitian ini tidak jauh berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh Anggun (2015) tentang faktor yang berhubungan dengan kunjungan *antenatal care* di Di Bidan Praktik Mandiri Hj.Ratna Wilis Palembang Tahun 2015, didapatkan responden yang melakukan kunjungan ANC tidak standar sebanyak 17 orang (56,7%), lebih banyak jika dibandingkan dengan responden yang melakukan kunjungan ANC standar yaitu sebanyak 13 orang (43,3%).

Berdasarkan hasil penelitian peneliti menyimpulkan bahwa sebagian besar responden belum melakukan pemeriksaan kehamilan standar yaitu sebanyak 68,2%. Ibu hamil yang memiliki kesadaran pemeriksaan tidak standar kemungkinan disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya faktor akses terhadap pelayanan (jarak, tempat, waktu), faktor sosial ibu hamil (pendidikan, pekerjaan), faktor keadaan ekonomi keluarga, faktor reproduksi ibu hamil (paritas, jarak kelahiran, umur) dan faktor kesehatan ibu hamil.

Dari hasil penelitian yang dilakukan didapatkan bahwa responden yang melakukan kunjungan ANC standar dan memiliki reproduksi sehat sebanyak 12 orang (48,0%), lebih banyak jika dibandingkan dengan responden yang melakukan kunjungan

ANC standar dan memiliki reproduksi tidak sehat sebanyak 2 orang (10,5%). Ada hubungan antara umur dengan kunjungan ANC ( $pvalue=0,021$ ).

Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Hurlock (2012), yang menyatakan bahwa semakin meningkat umur maka persentase berpengetahuan semakin baik karena disebabkan oleh akses informasi, wawasan dan mobilitas yang masih rendah. Semakin meningkatnya umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang dalam berfikir dan bekerja akan lebih matang.

Hasil penelitian ini tidak jauh berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh Anggun (2015) tentang faktor yang berhubungan dengan kunjungan *antenatal care* di Di Bidan Praktik Mandiri Hj.Ratna Wilis Palembang Tahun 2015, didapatkan responden yang melakukan kunjungan *antenatal care* standar dan memiliki reproduksi sehat sebanyak 11 orang (61,1%), dan memiliki umur reproduksi tidak sehat sebanyak 2 orang (16,7%). Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa faktor usia ibu berhubungan secara bermakna dengan kunjungan *antenatal care* di BPM Hj.Ratna Wilis Palembang ( $pvalue=0,026$ ).

Berdasarkan hasil penelitian serta teori yang ada dapat dibuat kesimpulan bahwa ada hubungan yang bermakna antara umur dengan kunjungan ANC. Hal ini dikarenakan menurut asumsi peneliti bahwa umur ibu yang bereproduksi sehat lebih cenderung melakukan ANC karena mereka menginginkan anak yang sehat dan proses kelahiran lancar, sehat selama masa kehamilan. Umur ibu yang bereproduksi tidak sehat (tua) menganggap kehamilan merupakan hal yang alamiah sehingga tidak perlu periksa kehamilan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan didapatkan responden yang melakukan kunjungan ANC standar dan memiliki paritas resiko rendah sebanyak 13 orang (43,3%), dari 14 responden didapatkan responden yang melakukan kunjungan ANC standar dan memiliki reproduksi tidak sehat sebanyak 1 orang (7,1%). Ada hubungan antara paritas dengan kunjungan ANC ( $pvalue=0,019$ ).

Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Prawirohardjo (2013), bagi ibu yang pertama kali hamil, antenatal care merupakan suatu hal yang baru sehingga memiliki motivasi tinggi dalam memeriksakan kehamilannya pada pelayanan kesehatan.

Menurut Leveno,dkk (2012), wanita dengan paritas tinggi cenderung kurang memanfaatkan perawatan kehamilan, ibu paritas tinggi lebih percaya diri tentang kehamilannya dan merasa kurang perlu untuk melakukan perawatan kehamilan. Paritas lebih tinggi pada umumnya merupakan penghalang untuk menggunakan pelayanan *antenatal care*.

Hasil penelitian ini tidak jauh berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh Anggun (2015) tentang faktor yang berhubungan dengan kunjungan *antenatal care* di Di Bidan Praktik Mandiri Hj.Ratna Wilis Palembang Tahun 2015, didapatkan responden yang melakukan kunjungan *antenatal care* standar dan memiliki paritas resiko rendah sebanyak 12 orang (60,0%), dan memiliki paritas resiko tinggi sebanyak 1 orang (10,0%). Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa paritas ibu berhubungan secara bermakna dengan kunjungan *antenatal care* di BPM Hj.Ratna Wilis Palembang ( $pvalue=0,026$ ).

Berdasarkan hasil penelitian serta teori yang ada dapat dibuat kesimpulan bahwa ada hubungan yang bermakna antara paritas dengan kunjungan ANC. Hal ini dikarenakan menurut asumsi peneliti bahwa paritas merupakan

faktor penting dalam menentukan nasib dan kesejahteraan ibu dan janin, baik selama kehamilan maupun pada saat persalinan. Paritas rendah mempunyai motivasi yang kuat untuk melakukan kunjungan anc dikarenakan untuk mengetahui kondisi janin dan kesehatan ibu dan janinnya, sedangkan ibu dengan paritas yang tinggi kurang mempunyai motivasi untuk melakukan kunjungan ANC karena sudah mempunyai pengalaman dan melakukan kunjungan ANC apabila ada keluhan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan didapatkan 28 responden yang melakukan kunjungan ANC standar dan memiliki pendidikan tinggi sebanyak 13 orang (92,9%), dan dari 16 responden melakukan kunjungan ANC standar dan memiliki pendidikan rendah sebanyak 1 orang (7,1%). Ada hubungan antara pendidikan dengan kunjungan ANC ( $pvalue=0,015$ ).

Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2010), tingkat pendidikan ibu yang rendah dapat menyebabkan kurangnya kesadaran tentang kesehatan termasuk didalamnya tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan. Faktor yang banyak memberi pengetahuan pada manusia adalah pendidikan, baik itu pendidikan formal atau non formal.

Tidak adanya pendidikan pada seseorang dapat menyebabkan kurangnya pengetahuan.

Hasil penelitian ini tidak jauh berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh Wulan (2015) tentang faktor yang berhubungan dengan kunjungan *antenatal care* di Di Bidan Praktik Mandiri Zubaidah Palembang Tahun 2015, didapatkan responden yang melakukan kunjungan *antenatal care* standar dan memiliki tinggi sebanyak 11 orang (61,1%), dan memiliki pendidikan rendah sebanyak 2 orang (15,4%). Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa pendidikan ibu berhubungan secara bermakna dengan kunjungan *antenatal care* di BPM Zubaidah Palembang ( $p=0,029$ ).

Berdasarkan hasil penelitian serta teori yang ada dapat dibuat kesimpulan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan kunjungan ANC. Hal ini dikarenakan menurut asumsi peneliti bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang khususnya ibu hamil semakin baik pula melakukan pemeriksaan kehamilan, karena pendidikan merupakan hal yang penting bagi ibu hamil di mana seorang ibu hamil bisa mendapatkan pengetahuan dan informasi-informasi tentang kehamilannya agar memacu ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan kehamilan demi

keselamatan dirinya dan lebih khusus janin yang sedang dikandungnya.

Dari hasil penelitian yang dilakukan didapatkan responden yang melakukan kunjungan ANC standar dan tidak bekerja sebanyak 13 orang (46,4%), dari 16 responden didapatkan responden yang melakukan kunjungan ANC standar dan bekerja sebanyak 1 orang (6,2%). Ada hubungan antara pekerjaan dengan kunjungan ANC ( $pvalue=0,016$ ).

Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2012), perempuan yang bekerja akan memiliki sedikit waktu untuk melakukan pemeriksaan kehamilan dan lebih banyak menghabiskan waktu untuk bekerja. Sedangkan perempuan yang tidak bekerja, akan memiliki banyak waktu untuk melakukan pemeriksaan kehamilan.

Hasil penelitian ini tidak jauh berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh Anggun (2015) tentang faktor yang berhubungan dengan

kunjungan antenatal care di Di Bidan Praktik Mandiri Hj.Ratna Wilis Palembang Tahun 2015 didapatkan hasil responden yang bekerja dan melakukan kunjungan ANC standar sebanyak 6 orang (20,0%). Dari 24 responden yang melakukan kunjungan ANC standar dan tidak bekerja sebanyak 7 orang (29,2%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pekerjaan dengan kunjungan ANC ( $pvalue=0,003$ ).

Berdasarkan hasil penelitian serta teori yang ada dapat dibuat kesimpulan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan kunjungan ANC. Hal ini dikarenakan menurut asumsi peneliti bahwa ibu yang bekerja akan memiliki sedikit waktu untuk melakukan pemeriksaan kehamilan dan lebih banyak menghabiskan waktu untuk bekerja. Sedangkan ibu yang tidak bekerja, akan memiliki banyak waktu untuk melakukan pemeriksaan kehamilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, Ayu N. 2011. *Sistem Pendidikan Kejuruan Berbasis Kompetensi*. Jakarta.
- Anggun. 2015. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan ANC Di Bidang Praktik Mandiri Hj.Ratna Wilis Palembang*.
- Arisman. 2010. *Gizi Dalam Daur Kehidupan*. Jakarta: EGC.
- Budiman Dan Riyanto. 2013. *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Burns, A.Agust,et al. 2009. *Sehat Saat Hamil, Melahirkan, Dan Menyusui*. Yogyakarta: INSISTPress.
- Depkes RI. 2009. *Profil Kesehatan Kota Palembang Tahun 2009*. ([www.depkes.go.id](http://www.depkes.go.id)) Diakses tanggal 23 November 2016, pukul 10:30 WIB.
- Dinkes Kota Palembang. 2014. *Profil Kesehatan Kota Palembang Tahun 2014*.
- Dinkes Provinsi Sumatera Selatan. 2014. *Pofil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2014*.
- Hamidah. 2012. *Kebidanan Komunitas*. Jakarta: EGC.
- Hidayat, Aziz Alimul. 2014. *Metodologi Penelitian Kebidanan & Teknik Analisis Data Contoh Aplikasi Studi Kasus*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hurlock. 2012. *Psikologi Perkembangan "Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan"*. Jakarta: Erlangga.
- Indrawati, Poppy. 2010. *Panduan Perawatan Kehamilan*. Jakarta: Atma Media Press.
- Kemenkes RI. 2010. *Standar Acuan Pemeriksaan Kehamilan*. Jakarta: Depkes RI.
- Kemenkes RI. 2014. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2014*. Jakarta: Depkes RI.
- Leveno, dkk. 2012. *Obstetri Williams*. Jakarta: EGC.
- Mitayani. 2012. *Asuhan Keperawatan Maternitas*. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. 2012. *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam & Efendi, F. 2008. *Pendidikan Dalam Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.

- Oxorn dan Forte. 2010. *Ilmu Kebidanan Patologi & Fisiologi Persalinan*. Yogyakarta: YEM.
- Pantikawati Ika, Saryono. 2010. *Asuhan kebidanan 1 (kehamilan)*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Prawirohardjo. 2013. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: YBPSP.
- Purwaningsih & Fatmawati. 2010. *Asuhan Keperawatan Maternitas*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Reeder,dkk. 2014. *Keperawatan Maternitas*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Saifudin, Abdul Bari. 2011. *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal Dan Neonatal*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo.
- Sisdiknas. 2009. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (online)*. (<http://www.interent.diktinet/files/sisdiknas.pdf>) Diakses Tanggal 23 November 2016.
- Soebroto. 2010. *Buku ajar gizi untuk kebidanan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Wiknjosastro. 2010. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo.
- Zaluchu, Fotarisman. 2015. *SDGs Dan Kematian Ibu Di Indonesia*. (.pdf) . Diakses Tanggal 02 Desember 2016.